

**KONSEP PEMILIHAN NARASUMBER PADA DOKUMENTER
"VIHARA MAHA BRAHMA DAN TOLERANSI" SEBAGAI PEMAHAMAN
SOSIAL MASYARAKAT TENTANG SIKAP TOLERANSI**

Muhammad Rifki Ramadhan

Email : muhammadrifki703@gmail.com

Bintarto Wicaksono

Email : bintarto.wicaksono@budiluhur.ac.id

Program Studi Ilmu Komunika

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

**THE CONCEPT OF THE SELECTION OF RESOURCE PERSON IN THE DOCUMENTARY
"VIHARA MAHA BRAHMA DAN TOLERANSI" AS A SOCIAL SOCIETY
UNDERSTANDING ABOUT THE ATTITUDE OF TOLERANCE**

The documentary is a film based on fact or reality about someone's life or experience regarding events. In the documentary is the creator discuss about of packaged in an informative documentary. The documentary of the Creator create a story based on fact about harmony in the running of a life between religious communities and which occurred in the village of Pulo Geulis West Java, City of Bogor. The concept of the selection of resource person in the documentary this is a resource person that tells the story based on the facts that were there. The documentary is useful for as a means of information and education, embodying the elements of information, and not just entertainment. In addition, the content of messages presented in this documentary is based on facts from the results of research and observation of the creator to the location, so that the audience gets the proper and accurate of information.

Keywords: *Documentary, Concept The Selection of Resource Person, Tolerance*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan populasi masyarakatnya yang jumlahnya cukup banyak, beragam macam suku dan budaya menjadi campur di tanah air Indonesia ini dengan ciri khas yang berbeda-beda. Masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan kehidupan yang beragam dan bertoleransi antar sesama umat manusia dengan bukti masyarakat indonesia bisa menjaga keutuhan Pancasila. Oleh karena itu penciptaan karya ini bertujuan untuk meng-*explore* tentang Indonesia terutama dari segi bertoleransi umat antar

agama agar dunia tahu bahwa Indonesia memiliki sikap toleransi antar umat beragama yang baik dan masih dijaga hingga sampai saat ini. Serta untuk memberikan pesan kepada khalayak bahwa hidup dengan penuh toleransi sangatlah baik apabila kita mampu menjaganya dengan benar.

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata Latin *communis* yang berarti "sama", *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti "membuat sama" (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya

yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi-definisi kotemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “Kita berbagi pikiran,” “Kita mendiskusikan makna” dan “Kita mengirimkan pesan”. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) yang juga menekankan kesamaan atau kebersamaan.¹

Pada karya dokumenter ini pengkarya menguraikan dalam bentuk visual dengan menampilkan beberapa potret dari kehidupan bertoleransi antar umat beragama. “Vihara Maha Brahma dan Toleransi” karena di dalam karya dokumenter ini akan menceritakan tentang toleransi umat beragama yang sangat kuat beribadah di dalam vihara ini. Vihara ini berlokasi di daerah Kp. Pulo Geulis di Kota Bogor. Umat yang beribadah di dalam vihara ini bukan hanya satu agama, tetapi ada beberapa umat beragama yang beribadah di Vihara Maha Brahma ini, yaitu umat Buddha atau Tao, dan Muslim. Vihara ini sering digunakan dari beberapa agama tersebut dalam menjalankan peribadahnya, umat beragama yang melakukan peribadahan di Vihara Maha Brahma ini karena mempercayai dahulu tempat Kp. Pulo Geulis adalah tempat yang di jadikan tempat peristirahatan dari Prabu Siliwangi dan tempat ini di tempati oleh orang-orang Tionghoa atau China dan orang-orang sunda.

RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

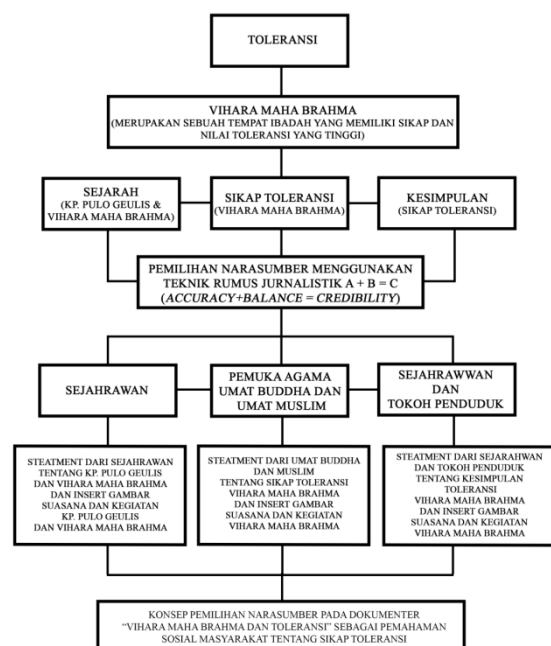
Pengkarya ingin membuat sebuah karya dokumenter untuk menampilkan sebuah cerita dari Kp. Pulo Geulis di Bogor Jawa Barat dengan mengambil Vihara Maha Brahma sebagai objek dari karya dokumenter ini, dengan tujuan agar karya ini dapat memberi informasi sekaligus refrensi kepada penonton. Program Dokumenter ini berjudul “Vihara Maha Brahma dan Toleransi”. Pengkarya sebagai seorang yang mempunyai tugas sebagai orang yang mampu menguraikan ide konsep ceita dan jalan, hingga berkembang

untuk menjadi sebuah karya yang sangat baik untuk di saksikan oleh khalayak masyarakat. Oleh karena itu, penciptaan karya dengan judul “Konsep Pemilihan Narasumber Pada Dokumenter “Vihara Maha Brahma Dan Toleransi” Sebagai Pemahaman Sosial Masyarakat Tentang Sikap Toleransi” yang mencakup segala hal tentang proses pemilihan narasumber serta tujuan karya ini agar khalayak yang menonton karya dokumenter ini mengerti dan mendapatkan sebuah informasi tentang isi dari cerita karya ini.

TUJUAN KARYA

Tujuan dari pembuatan dokumenter ini adalah pengkarya ingin memberikan informasi dan pemahaman sosial tentang sebuah sikap dan nilai toleransi antar beragama melalui karya dokumenter Vihara Maha Brahma dan Toleransi. Bahwa toleransi masih terjaga utuh di suatu daerah Kp. Pulo Geulis, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat. Sehingga masyarakat bisa mengimplentasikan kedalam kehidupan antar sesama masyarakat dalam menjalani sebuah hidup bertoleransi.

KERANGKA PENCIPTAAN



¹Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 46

LANDASAN TEORI KOMUNIKASI MASSA

Dalam penciptaan karya ini Pengkarya akan membuat sebuah tayangan berformat dokumenter dengan judul karya dokumenter “**Vihara Maha Brahma Dan Toleransi**”. Karya ini akan berceritakan tentang suatu sikap toleransi antar umat beragama yang melakukan kegiatan beribadah dalam satu tempat dan bercampur dengan umat agama lain. Pembuatan karya dokumenter serta penulisan ini pengkarya harus mencari informasi dari berbagai referensi terlebih dahulu.

Menurut Richard West & Turner definisi komunikasi massa adalah “Komunikasi pada khalayak dalam jumlah besar melalui banyak saluran komunikasi. Oleh karenanya konteks komunikasi massa mencakup baik saluran maupun khalayak .²

Berlo (dalam Wiryanto, 2005) mengartikan massa sebagai meliputi semua orang-orang pada ujung lain dari saluran.

Massa memiliki unsur-unsur penting, yaitu :

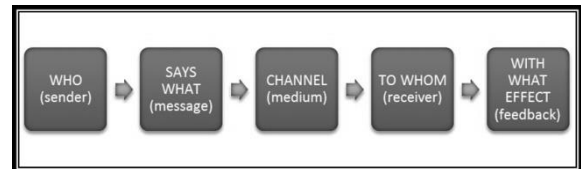
1. Terdiri dari sekelompok masyarakat dalam jumlah yang sangat besar, yang menyebar dimana-mana dan satu dengan lainnya tidak saling mengenal atau pernah bertemu atau berhubungan secara personal.
2. Jumlah massa yang besar menyebabkan massa tidak dapat dibedakan satu dengan lainnya.
3. Karena jumlah yang besar maka massa juga susah di organisir. Jumlah massa yang besar itu cenderung bergerak sendiri-sendiri berdasarkan sel-sel massa yang dapat dikendalikan oleh orang-orang dalam sel itu. Gerakan-gerakan massa akan semakin besar apabila sel-sel itu bertemu dan bergerak berdasarkan kondisi sesaat yang terjadi di lapangan. Interaksi yang terjadi biasanya bersifat emosional.
4. Massa merupakan refleksi dari kehidupan sosial secara luas. Setiap bentuk

² Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, Ghalia Indonesia, 2016, hlm.5.

kehidupan sosial merefleksikan suatu kondisi masyarakat secara keseluruhan.³

MODEL KOMUNIKASI

Menurut Laswell untuk memahami sebuah proses komunikasi massa yaitu dengan pertanyaan sebagai berikut:



Model Laswell sering diterapkan dalam komunikasi massa. Model ini sering digunakan pada komunikasi massa. *Who* menjadi pihak yang mengeluarkan dan menyeleksi berita, *says what* adalah bahan untuk menganalisa pesan itu sendiri. *In which channel* adalah media atau saluran apa yang digunakan, *to whom* adalah khalayak, dan *with what effect* adalah pengaruh yang diciptakan pesan dari media massa kepada pembaca, pendengar, dan pemirsa. Model tersebut mengisyaratkan bahwa lebih dari satu saluran dapat membawa pesan.⁴

DOKUMENTER

Karya dokumenter merupakan karya yang menceritakan sebuah kejadian nyata dengan kekuatan ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menarik menjadi istimewa secara keseluruhan. Dokumenter menurut Paul Wells: film non fiksi yang menggunakan *footage* yang aktual, dimana termasuk didalamnya perekaman langsung dari peristiwa yang akan disajikan dan materi riset yang berhubungan dengan peristiwa itu, misalnya hasil wawancara, statistik, dan sebagainya. Film seperti ini biasanya disuguhkan dari sudut pandang tertentu dan memusatkan perhatiannya pada isu-isu sosial

³ Hadiono Afdjani, *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*, (Tangerang: Indigo Media, 2014), hlm. 142

⁴ Afdjani, *Ibid.*, hlm. 29

tertentu yang sangat memungkinkan untuk dapat menarik penontonya.⁵

Dalam sebuah dokumenter terdapat beberapa jenis genre dokumenter atau bisa dibilang alirannya, Berikut contoh dan macam-macam film dokumenter berdasarkan gaya dan bentuk tayangnya antara lain:

1. Laporan Perjalanan
2. Sejarah
3. Potret/Biografi
4. Perbandingan
5. Kontradiksi
6. Ilmu Pengetahuan
7. Nostalgia
8. Rekonstruksi
9. Investigasi
10. *Association picture story*
11. Buku Harian
12. Dokudrama⁶

NARASUMBER

Narasumber merupakan orang yang memberi informasi. Narasumber memiliki fungsi sebagai sumber informasi yang akurat dan terpercaya. Narasumber merupakan orang yang dipandang memiliki pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu yang dibicarakan atau diperbincangkan, oleh karena itu dalam suatu diskusi terdapat satu atau beberapa orang narasumber yang diminta pendapatnya atau apa yang diketahuinya tentang sebuah permasalahan yang sedang diperbincangkan sehingga dapat diambil suatu keputusan atau tindakan yang tepat tentang hal tersebut yang digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial.⁷

TEKNIK PEMILIHAN NARASUMBER

Mengacu pernyataan dari R. Fadli bahwa narasumber digolongkan kepada narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, pengkarya memilih rumus jurnalistik $A + B = C$

⁵ Andi Fachruddin, *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), hlm. 216

⁶ Gerzon Ron Ayawaila. *Dokumenter dari ide hingga Produksi*, (Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta, 2017), hlm. 39-49

(*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan terhadap narasumber.

1. Accuracy

Akurat merupakan hal yang sangat mendasar dalam memilih seorang narasumber. Kecermatan dan kehatian dibutuhkan saat mencari data dan fakta guna menghasilkan informasi yang tepat.

2. Balance

Informasi yang tidak berat sebelah sangat penting dalam menyampaikan sebuah data dan fakta.

3. Credibility

Kredibilitas merupakan keadaan/kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya.⁸

PRODUSER

Produser adalah seorang yang mengepalai departemen produksi yang bisa jadi penggerak awal sebuah produksi film, seorang produser ikut mengawasi dan menyalurkan sebuah proyek film berkerja sama dengan pihak terlibat sambil mempertahankan sebuah konsep ide, suara dan visi tayangan tersebut. Produser aktif dalam semua tahapan proses pembuatan tayangan, mulai dari pemunculan ide dan pengembangan konsep hingga penyaluran proyek film tersebut.

Tugas seorang produser adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mendapatkan ide cerita untuk diproduksi.
2. Membuat sebuah proposal produksi berdasarkan ide atau skenario film.
3. Menyusun rancangan produksi.
4. Mengawasi pelaksanaan produksi.
5. Bertanggung jawab atas keseluruhan produksi.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA

⁷ R. Fadli, *Keterlampiran Wawancara*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2001), hlm. 131

⁸ (www.pengertianmenurutparahahli.net) 30 Desember 2017, pukul 20:28 WIB)

⁹ Anton Mabruri, *Manajemen Program Acara Televisi*. (Jakarta: PT Grasindo, 2013) hlm. 30

DESKRIPSI KARYA

Kategori Film	: Informasi
Format	: Dokumenter
Judul Film	: Vihara Maha Brahma dan Toleransi
Durasi	: 22 Menit
Target Audience	
Jenis Kelamin	: Laki-Laki dan Perempuan
Usia	: Remaja (15 – 20 Tahun) Dewasa (21 – 40 Tahun)
SES	: Kelas A dan B
Karakteristik Film	: <i>Record</i>

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Riset

Riset yang pengkarya lakukan yaitu adalah pengkarya mencoba mengetahui seberapa tinggikah nilai toleransi yang terjadi di dalam Vihara Maha Brahma tersebut yang dilakukan oleh Umat beragam yang melakukan peribadahan di vihara tersebut dan masyarakat sekitaran Kp. Pulo Geulis Bogor. Produser mencoba terjun ke lapangan untuk mengetahui apakah nilai toleransi tersebut itu memang di jalankan atau tidak. Pengumpulan data terhadap narasumber untuk melengkapi materi-materi yang akan produser kumpulkan dan menjadi sebuah salah satu proses untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan sebuah dokumenter.

B. Survei

Setelah pengkarya melakukan riset sesuai apa yang ada di lapangan, lalu pengkarya melakukan survey secara langsung terhadap suatu objek yang akan di angkat sebagai pengkarya karya dokumenter. Survey ini dilakukan di Vihara Maha Brahma, Kp. Pulo Geulis, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dimana di tempat tersebut berasal. Pengkarya pun melakukan survey kepada pengurus dari Vihara Maha Brahma tersebut dengan menanyakan apakah benar kegiatan toleransi terjadi di dalam vihara ini dan menjelaskan kegiatan toleransi sudah terjadi dari zaman terdahulunya karena umat muslim percaya bahwa di tempat tersebut adalah sebuah tempat peristirahatan dari Prabu Siliwangi. Kemudian melakukan survey kepada sejarawan mengenai sejarah dari

lokasi dan tempat Vihara Maha Brahma ini, menjelaskan tentang sejarah lokasi ini yang terjadi pada tahu 1482 sebelum bernama Pulo Geulis tempat tersebut bernama Barakan Baranang siang tempat tersebut dijadikan tempat peristirahatn kerajaan Prabu Siliwangi.

C. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh pengkarya dalam mengumpulkan materi-materi dengan terjun langsung kedalam lapangan untuk mengetahui tentang adanya kebenaran data tersebut, pengkarya menemui salah seorang pengurus dari Vihara Maha Brahma tersebut, Umat Buddha dan Umat Muslim, Tokoh Masyarakat, dan Sejarawan yang menjelaskan penjelasan tentang Vihara Maha Brahma tersebut tentang nilai-nilai toleransi yang terjadi disana fakta.

PEMBAHASAN KARYA

Sebagai pengkarya yang bertugas sebagai seorang produser, dalam penciptaan karya dokumenter ini memiliki sebuah tahapan-tahapan proses yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Maka menghasilkan sebuah karya dokumenter yang mengusung sebuah judul “Vihara Maha Brahma dan Toleransi” yaitu sebuah karya dokumenter yang menceritakan dan mengulas tentang sebuah sikap bertoleransi antar umat beragama dalam satu tempat ibadah. “Vihara Maha Brahma dan Toleransi” sendiri memiliki sebuah ciri khas dari setiap *statement* narasumber, karena *statement* narasumber yang dibicarakan selalu mempunyai makna tersendiri bagi para pemirsa yang menyaksikan karya dokumenter ini, dengan *statement-statement* dari berbagai sudut pandang umat beragama, tokoh, dan sejarawan akan mudah untuk dipahami.

Peran pengkarya sebagai produser yaitu menjalankan sebuah karya dokumenter ini secara selektif dari segi pentapan narasumber berkompeten untuk menerangkan seperti apa proses dan penerapan sikap dan toleransi dalam Vihara Maha Brahma ini serta efek yang dirasakan oleh masyarakat atau orang-orang yang terlibat melaksanakan sebuah sikap toleransi ini kemudian bisa dijadikan sebuah

informasi untuk khalayak yang menyaksikan dokumenter ini. Karya dokumenter ini untuk membahas sebuah sikap dan nilai toleransi yang bisa dilaksanakan dengan baik tanpa adanya sebuah gesekan negatif antara satu umat dengan umat lainnya di dalam Vihara Maha Brahma dan sekitaran Kp. Pulo Geulis Kota Bogor ini, serta diperkuat dengan *angle/sudut* pandang, serta *statement* dari sejawahan, pemuka agama umat Buddha, pemuka agama umat islam, dan ketua RT setempat yang terkait. Karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi" ini dapat dijadikan sebuah penghubung informasi agar khalayak dapat menetapkan sebuah tayangan yang menarik dan memberikan sebuah pengetahuan informasi tentang sikap toleransi yang terjadi dalam Vihara Maha Brahma ini yang terjalin cukup baik antar umat beragama.

KONSEP PRODUSER

Pada dokumenter ini pengkarya ingin membuat sebuah karya dokumenter yang berisikan informasi tentang sikap dan nilai toleransi di dalam Vihara Maha Brahma ini, serta memberikan sebuah informasi bagaimana cara menjalani kehidupan dengan rukun tanpa terpecah belah. Wawancara dengan sejawahan, pemuka agama umat buddha, pemuka agama umat islam, serta ketua RT 02 Kp. Pulo Geulis untuk lebih menjelaskan lebih dalam dari mulai awal mula Kp. Pulo Geulis dan Vihara Maha Brahma serta pesan-pesan untuk tetap bisa menjaga keutuhan dalam menjalanin sikap toleransi. Semua pesan dan *statement* dari para tokoh tersebut kemudian dijadikan sebuah inti cerita untuk dijadikan alur cerita dalam karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi". Nantinya dalam karya dokumenter ini akan menampilkan para narasumber yang kredibel dan berkompeten untuk menjawab sebuah pertanyaan tentang karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi" ini.

SIMPULAN

Dalam melakukan pemilihan narasumber karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi" ini, pengkarya menentukan narasumber-narasumber yang berkompeten dalam bidangnya mengetahui segala bentuk

informasi dalam lingkungan Kp. Pulo Geulis dan Vihara Maha Brahma ini dengan menggunakan Teknik rumus jurnalistik $A + B = C$ (*Accuracy, Balance, Credibility*) dalam pendekatan terhadap narasumber. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan kekuatan *statement-statement* yang akurat dalam memilih kecermatan seorang narasumber guna menghasilkan informasi yang tepat. Serta memiliki sebuah informasi yang seimbang dalam menyampaikan sebuah informasi, dan juga dalam melakukan pemilihan narasumber harus memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pengkarya juga berharap karya dokumenter ini dapat diterima dengan baik oleh khalayak luas yang akan menyaksikannya dan dapat dijadikan sebagai sebuah inspirasi, informasi dan edukasi kepada khalayak untuk melestarikan sikap toleransi. Dampak langsung yang akan dirasakan khalayak saat menyaksikan karya karya dokumenter ini adalah menjadi sebuah inspirasi dan informasi untuk mengetahui bagaimana sebuah sikap dan nilai toleransi antar umat beragama bisa berjalan dengan rukun disebuah Kp. Pulo Geulis lebih tepatnya di Vihara Maha Brahma. Dampak tidak langsung yang akan dirasakan khalayak adalah dengan banyak minat khalayak untuk mengetahui karya dokumenter dan memproduksi karya dokumenter mengenai kerukunan antar umat beragama. Karena karya dokumenter ini meyampaikan pesan yang positif bagi khalayak yang menyaksikan karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi" untuk dipahami oleh khalayak yang menyaksikan langsung kemudian diterapkan dilingkungan sekitarnya mengenai sikap dan nilai toleransi yang terjaga baik dan rukun.

EVALUASI

Pengkarya menampilkan sebuah hasil evaluasi sebuah karya dokumenter "Vihara Maha Brahma dan Toleransi" yang telah dilaksanakan, yang terdiri dari 3 proses tahapan penting. Yaitu tahap pra produksi, produksi, dan pasca produksi, pra produksi telah melakukan sebuah riset dan observasi

serta hunting lokasi setelah itu pengkarya membuat suatu konsep dan ide cerita yang akan dijadikan suatu permasalahan didalam sebuah karya karya dokumenter “Vihara Maha Brahma dan Toleransi” tersebut. Proses pra produksi ini merupakan suatu hal yang sangat terpenting dimana pengkarya sebagai seorang produser harus benar-benar memahami dan mematangkan sebuah konsep dalam karya dokumenter ini, seperti mendalami objek karya dari berbagai macam sumber, membuat sebuah pertanyaan untuk melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang bersangkutan, menentukan narasumber yang berkompeten dan akurat dalam menjawab segala bentuk pertanyaan yang telah diajukan saat melakukan sesi wawancara narasumber.

Proses produksi pengkarya melakukan proses produksi sesuai dengan konsep yang telah dibuat dalam pra produksi, serta menuangkan segala bentuk ide dan konsep yang ada sesuai perancangan karya dokumenter “Vihara Maha Brahma dan Toleransi”. Pada tahap selanjutnya adalah pasca produksi pengkarya yang bertindak sebagai seorang produser harus mentranskrip hasil wawancara narasumber lalu mengambil wawancara terpenting untuk dijadikan sebuah onsep editing dari produser akan menuangkan sebuah konsep melalui proses edting yang dilakukan oleh seorang editor, memilih gambar dan konsep yang sesuai dengan alur cerita yang diinginkan sehingga menghasilkan suatu gambar dan konsep yang sangat selaras.

SARAN

Disini pengkarya sebagai seorang produser ingin merekomendasikan kepada pembaca laporan tugas akhir tentang sebuah pengalaman pada saat proses melakukan pembuatan karya dokumenter ini, apabila pembaca akan membuat atau menciptakan suatu karya dokumenter yang memiliki kesamaan di *job description* sebagai seorang produser, maka hal yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

Carilah sebuah data dan fakta sebanyak-banyaknya mungkin tentang objek yang akan dibahas dalam karya, selanjutnya lakukan

sebuah riset dan observasi kedalam objek tersebut, karena setelah melakukan suatu riset dan observasi kedalam objek yang akan dibahas akan mempermudah untuk mengetahui segala permasalahan yang ada dan untuk membuat konsep yang kalian inginkan dan tidak menutup kemungkinan akan menemukan suatu hal-hal yang baru.

Menjaga sopan santun dengan baik kepada narasumber dan orang-orang yang disekelilingnya, dengan melakukan hal tersebut akan memudahkan kalian ketika melakukan proses produksi.

Seorang produser harus memperhatikan dan mempertimbangkan seluruh biaya yang dikeluarkan disaat mulai dari pra produksi hingga pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

Afdjani, Hadiono. 2014. *Ilmu Komunikasi Proses & Strategi*. Tangerang: Indigo Media.

Ayawaila, Gerzon. 2017, *Dokumenter Dari lide Hingga Produksi*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi Institut Kesenian Jakarta.

Fachruddin, Andi, 2012, *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Mabruri, Anton. 2013. *Manajemen Program Acara Televisi*. Jakarta: PT. Grasindo.

Mulyana, Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

R. Fadli. 2001. *Keterlampilan Wawancara*. Jakarta: PT. Grasindo.

Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.